

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah penyakit menular kronis dan masalah dunia yang mempengaruhi kesehatan manusia (Chen et al., 2023). Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular langsung yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman tuberkulosis menyerang paru-paru, namun juga dapat mengenai organ tubuh lainnya. Diperkirakan sekitar sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh *mycobacterium tuberculosis* (Mar'iyah & Zulkarnain, 2021). Tuberkulosis merupakan penyebab kematian kesembilan di dunia dan penyebab utama kematian dari agen infeksi tunggal. (Miggiano, 2020).

Berdasarkan *Global Tuberculosis Report* tahun 2022 (WHO, 2022) diperkirakan kasus tuberkulosis di dunia sebanyak 10,6 juta orang, meningkat sebesar 4,5% dibandingkan tahun 2020. Perkiraan jumlah kematian akibat tuberkulosis meningkat antara tahun 2019 dan 2021 yaitu pada tahun 2021 diperkirakan ada 1,4 juta kematian pada tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 1,5 juta kematian. (WHO, 2020) melaporkan bahwa penyebab kematian terbesar ke-13 di dunia, diperkirakan 10 juta orang menderita TB di seluruh dunia. 5,6 juta laki-laki, 3,3 juta perempuan, dan 1,1 juta anak-anak. Angka insiden tuberkulosis Indonesia berada pada peringkat ke-2 dengan penderita TB tertinggi di dunia setelah India. Secara global, diperkirakan 10 juta orang menderita TB pada tahun 2019. Begitu juga dengan kematian akibat TB, jumlah kematian pada tahun 2019 sebesar 1,4 juta. Pada tahun 2020 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 351.936 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2019 yaitu sebesar 568.987 kasus.

Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus

tuberkulosis di ketiga provinsi tersebut hampir mencapai setengah dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia (46%). Data dari Pemerintah Propinsi Jawa Tengah (2022) triwulan III tahun 2022 menunjukkan kasus TB sebanyak 42.148 kasus. Menurut Fitriani et al. (2019), tingginya kasus TB paru dan risiko penularan terhadap orang lain yang cukup tinggi maka pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam penanggulangan TB.

Upaya pemerintah Indonesia dalam menurunkan kejadian tuberkulosis yang semakin meningkat dituangkan dalam *End TB Strategy* yang menargetkan penurunan kematian akibat tuberkulosis hingga 90% pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2015, pengurangan insiden Tuberkulosis sebesar 80% pada tahun 2035 dibandingkan dengan tahun 2015. Target penurunan insidensi tuberkulosis mendekati 65 kasus per 10.000 penduduk pada tahun 2030 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan Amiar et.al (2020) salah satu masalah keperawatan pada pada pasien TB paru adalah gangguan pertukaran gas. Sesak nafas menyebabkan saturasi oksigen turun di bawah level normal. Jika kadar oksigen dalam darah rendah, oksigen tidak mampu menembus dinding sel darah merah. Sehingga jumlah oksigen dalam sel darah merah yang dibawa hemoglobin menuju jantung kiri dan dialirkan menuju kapiler perifer sedikit. Sehingga suplai oksigen terganggu, darah dalam arteri kekurangan oksigen dan dapat menyebabkan penurunan saturasi oksigen. Saturasi oksigen yang rendah di dalam tubuh dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan diantaranya hipoksemia, yang ditandai dengan sesak napas, peningkatan frekuensi pernapasan menjadi 35 x/menit, nadi cepat dan dangkal, sianosis serta penurunan kesadaran (Yulia, 2019)

Untuk mengatasi sesak nafas harus memerlukan penanganan yang tepat untuk mengatasinya. Tindakan keperawatan yang bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perkembangan paru yaitu meliputi tindakan Farmakologis dan Non Farmakologis. Pendekatan Non farmakologis penting dalam rencana pengelolaan sesak napas pada pasien tuberkulosis paru karena didasarkan pada aspek kognitif dan emosional. Salah satu terapi

nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi sesak napas adalah dengan latihan Teknik *Pursed Lips Breathing* (Amiar, 2020).

Pursed Lips Breathing atau bisa juga disebut dengan terapi relaksasi nafas dalam, pada umumnya metode ini adalah teknik pernapasan yang dilakukan perlahan dan terkontrol. Dalam metode ini cara yang digunakan yaitu dengan menghirup udara melalui hidung dan menghembuskannya melalui mulut. Teknik pernapasan bibir ini bertujuan untuk membantu meningkatkan ventilasi secara optimal dan pembukaan jalan udara, juga dapat membantu dalam meringankan gejala dan ketidaknyamanan pada pasien dengan peningkatan gaya yang menjaga agar jalan napas tetap terbuka. Sehingga dapat memperluas area pertukaran udara mengakibatkan tubuh akan mendapatkan lebih banyak oksigen (Wigiyanti & Faradisi, 2023).

Posisi semi fowler adalah dimana pasien diposisikan setengah duduk. Pada metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan efektif dalam mengurangi resiko penurunan pengembangan dinding dada yaitu dalam pengaturannya klien diposisi seperti saat istirahat dengan derajat kemiringannya adalah 45°. Posisi semi fowler mengandalkan gaya gravitasi untuk membantu melancarkan jalan nafas menuju ke paru sehingga oksigen akan mudah masuk. Hal ini dapat meningkatkan oksigen yang diinspirasi atau dihirup pasien sehingga saturasi oksigen juga ikut meningkat (Amiar, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum et al (2023) menyatakan bahwa hasil dimana nilai saturasi oksigen setelah dilakukan pemberian teknik pernafasan *pursed lips breathing* dan posisi semifowler pada pasien TB rata-rata dengan nilai saturasi oksigen 96% meningkat menjadi 98% atau nilai normal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amiar & Setiyono, (2020) menyatakan bahwa Hasil uji statistik diperoleh P Value = 0,025 ($P \text{ value } 0,025 < \alpha, 0,05$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien TB paru.

Hasil survei yang telah dilakukan di Dusun Rungkang pasien penderita *Tuberculosis* Tn. S masih mengalami gangguan sesak nafas dengan nilai saturasi oksigen 96% oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien *Tuberculosis* Dengan Penerapan Teknik *Pursed Lip Breathing* dan Posisi *Semi Fowler* Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen di Dusun Rungkang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Tuberculosis Dengan Masalah Gangguan Pertukaran gas dan penerapan Teknik *Pursed Lip Breathing* dan Posisi *Semi Fowler* Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen di Dusun Rungkang

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners(KIAN) ini bertujuan untuk Menggambarkan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Tuberculosis Dengan Penerapan Teknik *Pursed Lip Breathing* dan Posisi *Semi Fowler* Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen di Dusun Rungkang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kasus kelolaan pada pasien dengan tuberculosis di Dusun Rungkang
- b. Memaparkan hasil pengkajian pada asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan tuberculosis dengan masalah Kesehatan gangguan pertukaran gas di Dusun Rungkang
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga pasien tuberculosis di Dusun Rungkang
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga dengan pelaksanaan tindakan keperawatan

Penerapan Teknik *Pursed Lip Breathing* dan Posisi *Semi Fowler* Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen di Dusun Rungkang.

- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pelaksanaan Tindakan Asuhan keperawatan keluarga Pada Pasien Tuberculosis Dengan Penerapan Teknik *Pursed Lip Breathing* dan Posisi *Semi Fowler* di Dusun Rungkang
- f. Memaparkan hasil Analisis inovasi keperawatan atau penerapan EBP pada pasien tuberculosis di Dusun Rungkang

D. Manfaat Karya Ilmiah Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan sumber pustaka baru dalam sumber penelitian dan pendidikan. Hasil karya tulis ilmiah ini juga diharapkan dapat melengkapi konsep tentang pasien dengan tuberculosis.

2. Manfaat Praktisk

a. Penulis

Harapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai asuhan keperawatan keluarga pada pasien tuberculosis dengan penerapan Teknik *pursed lip breathing* dan posisi *semi fowler* terhadap peningkatan saturasi oksigen sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan tindakan tersebut.

b. Institusi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar bagi institusi, terutama untuk mata ajar perkuliahan Keperawatan Keluarga dan meningkatkan mutu Pendidikan juga menambah wawasan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan Tindakan keperawatan keluarga.

c. Dusun Rungkang

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan masukan bagi pelayanan Kesehatan di Dusun Rungkang mengenai tindakan penerapan teknik *pursed lip breathing* dan posisi *semi fowler* terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien tuberculosis.

